

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia prasekolah merupakan salah satu periode emas tumbuh kembang anak, usia ini disebut juga dengan usia penjelajah, pada masa ini seorang anak memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala sesuatu yang berada di sekelilingnya, sehingga mendorong anak usia prasekolah untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya (Sari, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan kognitif mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Mahesa, 2022).

Tingkat keterlambatan perkembangan pada anak di Indonesia adalah 5-25% anak-anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan diantaranya perkembangan kognitif, Di Indonesia pencapaian pelayanan kesehatan anak mencapai 75,82% sedangkan target nasional adalah 85% (Kemenkes RI, 2021). Perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun yaitu 59%, untuk anak usia 3-4 tahun, rata-rata pencapaian skor perkembangan kognitif yaitu sebesar 56,4%, rata-rata pencapaian skor untuk anak usia 4-5 tahun yaitu sebesar 57,2%. Secara keseluruhan, sebanyak 61,1% anak usia 3-5 tahun mempunyai perkembangan kognitif rata-rata total sebesar 50,6% (Oktaviyani & Suri, 2019).

Berdasarkan Profil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 tercatat ada 552.084 jiwa anak pra sekolah. Prevalensi anak usia pra sekolah di Kabupaten Boyolali pada tahun 2022 tercatat 19,663

ribu jiwa, pada anak laki-laki prevalensinya 10,146 ribu jiwa, pada anak perempuan 9,517 ribu jiwa. Prevalensi jumlah anak pra sekolah di Kecamatan Musuk tercatat sebanyak 508 anak, rasio tersebut menandakan ada 263 anak laki-laki dari setiap 245 anak perempuan (Dinas Pendidikan Boyolali, 2023).

Tabel 1. 1 Jumlah peserta Didik di kecamatan Musuk tahun 2022

No	Nama Sekolah	Jumlah peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tk Sari Indah II	12	11	23
2.	Tk Marsudi Luhur II	20	18	38
3.	Tk Mawar Indah 1	24	13	37
4.	Tk Menur II	23	34	57
5.	Tk Menur I	25	30	55
6.	Tk Sari Indah III	11	10	21
7.	Tk Marsudi Luhur I	13	5	18
8.	Tk Mawar I	30	31	61
9.	Tk Kartini III	25	20	45
10.	Tk Kartika I	2	1	3
11.	Tk Mekar I	5	15	20
12.	Tk Cempaka	20	18	38
13.	Tk Puspomekar I	11	6	17
14.	Tk Kartika II	12	10	22
15.	Tk Mawar II	9	4	13
16.	Tk Kartini II	6	4	10
17.	Tk Puspomekar II	12	18	30
	Total	263	245	508

Sumber: Dinas Pendidikan, Kabupaten Boyolali Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa Tk Mawar I Sukorejo memiliki jumlah siswa terbanyak di Kecamatan Musuk pada tahun 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari Tk Mawar 1 Sukorejo terdapat 61 anak, yang terdiri dari 30 laki-laki dan 31 perempuan.

Perkembangan kognitif anak usia pra sekolah merupakan perkembangan kemampuan berfikir serta kecerdasan anak memahami lingkungan sekitar, mempelajari hal baru, mengembangkan daya ingat, imajinasi dan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal (Izzati & Yulsofyend, 2020). Anak yang memiliki fungsi kognitif baik maka berpeluang lebih besar untuk dapat berbahasa dan berbicara dengan baik, untuk menunjang perkembangan kognitif maka anak wajib menerima

stimulasi-stimulasi yang dapat diperoleh dengan cara mengikuti program prasekolah (Khoiriah et al., 2019).

Dampak perkembangan kognitif pada anak yang tidak sesuai, akan membuat anak tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya sehingga anak sulit untuk memahami situasi. Anak menjadi terhambat dalam perkembangan bahasanya dikarenakan tidak ada komunikasi antara anak dengan lingkungan ataupun teman sebayanya (Fitriahadi & Priskila, 2020).

Perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah dapat disimulasikan melalui pendidikan orang tua terutama ibu, karena dalam keluarga memiliki peran yang utama. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak sebelum masuk dalam dunia pendidikan yang paling awal, orang tua menjadi cerminan dan teladan dalam perkembangan kognitif anak, orang tua bukan hanya berperan sebagai fasilitator melainkan berperan sebagai pendamping (David et al., 2022).

Pengetahuan orang tua dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teori perkembangan kognitif anak usia pra sekolah. Pengetahuan merupakan hasil mengetahui segala sesuatu tentang objek yang dapat diperoleh dengan merasakannya, pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi dan sosial, pendidikan, serta media massa (Bening & Ichsan, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, (Sitorus, 2022). menyatakan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup terkait perkembangan kognitif anak sebanyak 16 responden (50%), berdasarkan umur menggambarkan bahwa ada beberapa responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup pada kelompok responden berumur 21-30 tahun, berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang pada kelompok responden berpendidikan SD sebanyak 4 responden,

berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang pada kelompok responden yang tidak bekerja sebanyak 6 responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (David et al., 2022). mengatakan bahwa peran orang tua pada anak usia pra sekolah di TK. St. Theresia Taratara adalah baik yaitu 30 responden (73,3%), perkembangan kognitif anak yang kurang adalah 7%, ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2019). mengatakan bahwa didapatkan dari 30 pola asuh yang kurang baik, sebanyak 36% perkembangan anak prasekolah yang tidak sesuai, 26% responden dengan tingkat pengetahuan orang tua kurang baik, 34%. Hal ini dikarenakan dapat dilihatnya dari persentase pola asuh yang tidak berisiko terdapat dari banyak anak yang memiliki perkembangan yang sesuai dan sebaliknya adanya kecenderungan persentase pola asuh orang tua yang berisiko akan diikuti oleh semakin banyaknya perkembangan anak yang tidak sesuai.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Mawar 1 Sukorejo pada bulan Januari 2023, terdapat 61 siswa prasekolah gabungan dari 4 desa. Di Tk Mawar I Sukorejo setiap bulan ada kegiatan extra kurikuler seperti membatik, drum band, dan berenang, selain itu untuk mengetahui perkembangan kognitif anak biasanya melalui penilaian harian, memberikan penugasan, portofolio, dan hasil karya, serta pengamatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah Tk Mawar I Sukorejo mengatakan ada 50% anak yang kurang dalam perkembangan kognitif seperti perkembangan dalam bahasa, anak belum bisa membedakan warna, menyebutkan nama-nama benda disekitar

lingkungan, mengenal huruf ABCD serta belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Setelah dilakukan pengkajian di dapatkan orang tua anak tersebut kurang mengetahui tentang perkembangan kognitif pada anak. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan pada tanggal 5 Januari 2023, kepada 10 ibu yang memiliki anak usia prasekolah, didapatkan hasil 5 ibu mengetahui perkembangan kognitif anak dengan baik, 2 ibu cukup mengetahui perkembangan kognitif anaknya, dan 3 ibu kurang mengetahui perkembangan kognitif anaknya. Ibu yang mengetahui perkembangan kognitif anaknya dengan baik, selalu memperhatikan perkembangan anaknya dirumah maupun disekolah, dengan selalu memberi pertanyaan ,mendampingi saatb bermain dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ibu yang cukup mengetahui perkembangan kognitif anaknya, kurang optimal dalam memberikan stimulasi kepada anaknya. Ibu yang kurang mengetahui perkembangan kognitif anaknya, rata-rata sibuk berkerja sehingga waktu bersama dengan anak kurang, biasanya anak dititipkan kepada nenek dan orang tua tidak bisa mendampingi anaknya saat belajar dan bermain dirumah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia pra sekolah.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah " Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di Tk Mawar I Sukorejo?".

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di Tk Mawar I Sukorejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan (umur, pendidikan, dan pekerjaan).
- b. Mendiskripsikan pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di Tk Mawar I Sukorejo.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk orang tua dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia pra sekolah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah tentang perkembangan kognitif anak usia pra sekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari kepada masyarakat.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk TK Mawar I Sukorejo dan orang tua terhadap pentingnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia pra sekolah.

D. Keaslian Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan oleh Jenti Sirotus. 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Kognitif Pada Anak Prasekolah Umur 3-6 Tahun Di Desa Bolon Jae.

Tujuan: untuk memberikan gambaran pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak pada usia prasekolah.

Metode: Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan Metode probability sampling.

Hasil: Berdasarkan Pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (50%) dan minoritas dengan kategori Kurang 21,9 responden (20%) bagian observasi dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat di Desa Bolon Jae.

Persamaan: Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti pengetahuan orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia pra sekolah.

Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah respondennya, responden penelitian sebelumnya di Desa Bolon Jae, sedangkan penelitian sekarang di Tk Mawar I Sukorejo.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Brigitte David, Fina Natalia, Kansia Terok, dan Pricilia Toreh. 2021. Hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di Tk ST. Theresia taratara.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara faktor peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di TK St. Theresia Taratara.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian correlative dan menggunakan pendekatan cross-sectional study.

Hasil: Uji hipotesis menunjukkan nilai p value = 0,012 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah.

Persamaan: sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional.

Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah respondennya, responden penelitian sebelumnya di Tk ST. Theresia taratara, sedangkan penelitian sekarang di Tk Mawar I Sukorejo

3. Penelitian ini dilakukan oleh Wulandari Defera, Aprizal Ponda, Yussie Ater Merry. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di kelurahan lubuk buaya padang tahun 2019.

Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak prasekolah dan pola asuh orang tua tidak berisiko agar anak dapat berkembang sesuai usianya.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode survey analytic dengan desain cross sectional study

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan kurang dari separuh responden dengan perkembangan tidak sesuai, tingkat pengetahuan kurang baik, dan pola asuh orang tua berisiko Untuk hubungan tingkat pengetahuan responden dengan perkembangan anak didapatkan p value = 0,000 ($p < 0,05$) dan untuk hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak didapatkan p value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga adanya hubungan tingkat pengetahuan orang tua dan pola asuh dengan perkembangan anak prasekolah di TK Darul Falah Kelurahan Lubuk Buaya Padang tahun 2019.

Persamaan: Penelitian sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua.

Perbedaan: Metode penelitian Wulandari Defera, Aprizal Ponda, Yussie Ater Merry menggunakan metode survey analytic dengan desain cross sectional study.

